ISSN 2354-9513 (CETAK) ISSN 2655-6367 (ONLINE)

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU SERTA OPTIMALISASI PROGRAM KEPENGAWASAN AKADEMIK DAN MANAJERIAL OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI SMK NEGERI WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI

YUSUF WIBISONO
Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten Banyuwangi

ABSTRAK

Pada penelitian ini akan difokuskan pada Supervisi Akademik dan Manajerial. Penelitian ini sejalan dengan pelaksanaan pengawasan oleh pengawas sekolah yang harus dijalani oleh penulis adalah dalam kegiatan tatap muka dengan guru-guru pada sekolah yang menjadi binaannya. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: 1) Melaksanakan dan membuat laporan upaya peningkatan kompetensi penelitian dan pengembangan oleh guru baik secara mandiri maupun terprogram; 2) Menyusun perangkat pembelajaran untuk satu mata pelajaran lengkap; 3) Menyusun laporan observasi pembelajaran di kelas terhadap beberapa guru dalam upaya mencapai standar kompetensi lulusan; 4) Mengembangkan model penilaian yang secara umum dapat dipandang lebih baik dari apa yang telah dikembangkan di sekolah, baik yang menyangkut mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaiannya; 5) Melaksanakan pengkajian terhadap program kepengawasan di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Banyuwangi (SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi) berkenaan dengan implementasi 8 standar nasional pendidikan (SI, SKL, Proses, Penilaian, Pengelolaan, Sarpras, Tendik, Pembiayaan). Setelah penulis sebagai pengawas sekolah melaksanakan kegiatan *Penelitian Tindakan Sekolah* mulai awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan, maka kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas sekolah dapat meningkat, kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) meningkat, dengan melaksanakan supervisi guru dan kepala sekolah, maka kompetensi supervisi akademik penulis semakin meningkat, meningkatnya kompetensi penulis dalam menyusun perangkat pembelajaran

Kata Kunci : kualitas pembelajaran, supervisi akademik

PENDAHULUAN

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah, salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah pada fungsi kepengawasan baik Supervisi Akademik atau Manajerial. Pelaksanaan pengawasan oleh pengawas sekolah yang harus dijalani oleh penulis adalah dalam kegiatan tatap muka dengan kepala sekolah dan guru-guru pada sekolah yang menjadi binaannya. Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai tindak lanjut dari upaya meningkatkan kompetensi penulis/pengawas sekolah, yaitu keterampilan melaksanakan Supervisi Akademik dan Manajerial, supervisi akademik dan meningkatkan kualitas litbang dengan semaksimal mungkin. Pada penelitian ini akan difokuskan pada Supervisi Akademik dan Manajerial. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah menegaskan bahwa seorang pengawas sekolah harus memiliki enam dimensi kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, Supervisi Akademik dan Manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, litbang dan kompetensi sosial.

Pembagian waktu penelitian lebih besar karena pengawas sekolah dituntut untuk belajar langsung di lapangan untuk melak-sanakan Rencana Tindak Kepemimpinan (RTK) yaitu untuk meningkatkan kompetensi diri pengawas sekolah berdasarkan hasil kepengawasan tahun yang lalu di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi dan melaksanakan kajian 8 standar nasional pendidikan di sekolah tersebut.

Sehubungan dengan hasil penilaian kepengawasan tahun yang lalu penulis sebagai pengawas sekolah, kelemahan yang paling menonjol yaitu pada dimensi supervisi, maka penulis akan mengangkat tema yang terkait dengan dimensi supervisi di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengangkat tema dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru serta Optimalisasi Program Kepengawasan Akademik dan Manajerial oleh Pengawas Sekolah di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018".

Tindak Kepengawasan

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah bahwa Pengawas Sekolah harus memiliki 6 Kompetensi, dan salah satu diantaranya adalah Kompetensi Supervisi. Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah juga mengamanatkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran seorang Pengawas Sekolah harus melakukan Supervisi Akademik dan Manajerial.

Agar Pengawas Sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka pengawas sekolah perlu dibekali dengan konsep pengertian, tujuan, prinsip-prinsip dan teknik tentang Supervisi Akademik. Kegiatan yang dilakukan dalam Supervisi Akademik dan Manajerial antara lain meliputi : 1) Perencanaan Program Supervisi Akademik dan Manajerial; 2) Pelaksanaan Program Supervisi Akademik dan Manajerial; 3) Menindaklanjuti Program Supervisi Akademik dan Manajerial.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembimbingan penyusunan proposal PTK, penulis melakukan tahapan sebagai berikut: 1) Penulis berkoordinasi dengan Bapak Drs. H. Suprayitno, M.Pd, Kepala SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi tentang cara-cara pengajuan proposal PTK, agar penulis dapat melaksanakan supervisi pembimbingan dengan baik. Juga mengadakan kegiatan sosialisasi program *Penelitian Tindakan sekolah*; 2) Melaksana-kan pembimbingan terhadap guru mata pelajaran Fisika, SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, yaitu Ibu Nur Indah Setyorini, S.Pd.

Peningkatan Kompetensi Supervisi Akademik

Persiapan, Pada tahap ini penulis sebagai pengawas sekolah menyusun Rencana Tindak Kepengawasan (RTK) yang telah difasilitasi dan disetujui oleh Korwas Kabupaten Banyuwangi.

Konsultasi dengan Kepala Sekolah, Penulis berkonsultasi dengan Kepala Sekolah SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi yaitu Bapak Drs. H. Suprayitno, M.Pd. Hasil konsultasi dan diskusi terkait dengan penga-laman dan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, bahwasannya dalam melakukan supervisi akademik harus melalui tahapan sebagai berikut : 1) Perencanaan persiapan sebelum melakukan supervisi akademik; 2) Perencanaan strategi / teknik melakukan supervisi akademik; 3) Perencana-an tindak lanjut setelah melaksanakan supervisi akademik.

Menyusun Program Supervisi Akademik dan Manajerial, Penyusunan program supervisi akademik ini meliputi rencana, jadwal dan instrumen supervisi akademik. Selanjutnya kegiatan yang penulis lakukan adalah membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran Fisika tersebut untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik.

Pelaksanaan Supervisi Guru mata pelajaran Fisika Siklus ke-1

Pra Observasi, Pada kegiatan Pra-observasi ini penulis selaku pengawas sekolah, melakukannya pada hari Senin, 4 September 2017 yaitu dengan mewawancarai/interview dan diskusi dengan rekan guru yang akan di supervisi tentang kesiapan untuk pelaksanaan supervisi akademik serta melakukan identifikasi silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipergunakan oleh rekan guru tersebut untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Kelas X. Hasil dari kegiatan tersebut adalah : guru siap melaksanakan proses pembelajaran dan disupervisi akademik, hasil identifikasi silabus dan RPP rekan guru (Ibu Nur Indah Setyorini, S.Pd) mendapatkan jumlah skor 35 dari skor maksimal 44, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai 79,54% termasuk klasifikasi baik.

Pelaksanaan Observasi, Penulis selanjutnya melakukan kegiatan observasi pelaksanaan proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah penulis sepakati dengan guru mata pelajaran Fisika (Ibu Nur Indah Setyorini, S.Pd) yaitu pada hari Kamis, 7 September 2017 di Kelas X. Penulis melakukan kegiatan observasi kelas mulai awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi kelas. Adapun hasil supervisi akademik yang diperoleh pada saat kegiatan proses pembelajaran di Kelas X, guru mendapatkan skor 52 dari jumlah skor maksimal 68, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **76,47%**, termasuk klasifikasi baik.

Pasca Observasi (Post Observasi), Setelah observasi pembelajaran di kelas dilakukan, maka penulis mengadakan wawancara (*interview*) dengan guru yang baru di observasi (Ibu Nur

Indah Setyorini, S.Pd) pada tanggal 7 September 2017. Materi wawancara adalah kaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan baik terhadap penampilannya, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik ataupun kesulitan yang dihadapi guru sendiri dan bagaimana alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut dan ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan Supervisi Guru mata pelajaran Fisika Siklus ke-2

Pra Observasi, Pada kegiatan Pra-observasi ini penulis selaku pengawas sekolah lakukan pada hari Senin, 11 September 2017 adalah mewawancarai/interview dan diskusi dengan rekan guru yang akan di supervisi akademik pada kegiatan Siklus ke-2 yaitu tentang kesiapan untuk pelaksanaan supervisi akademik serta melakukan identifikasi silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipergunakan oleh rekan guru tersebut untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Kelas X. Sedang hasil identifikasi Perencanaan kegiatan pembelajaran mendapatkan jumlah skor 37 dari skor maksimal 44, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **84,09%** termasuk klasifikasi baik.

Pelaksanaan Observasi Kelas, Pada kegiatan observasi kelas ini penulis masuk Kelas X pada hari Kamis, 14 September 2017, mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan Ibu Nur Indah Setyorini, S.Pd dengan menggunakan instrumen observasi. Adapun hasil supervisi akademik yang diperoleh pada saat kegiatan proses pembelajaran di Kelas X, guru mendapatkan skor 58 dari jumlah skor maksimal 68, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **85,29**%, termasuk klasifikasi **baik**.

Pasca Observasi (Post Observasi), Setelah observasi pembelajaran di kelas dilakukan, maka penulis mengadakan wawancara (*interview*) dengan guru yang baru di observasi (Ibu Nur Indah Setyorini, S.Pd) pada hari Kamis tanggal 14 September 2017 di ruang guru. Materi wawancara adalah kaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan baik terhadap penampilannya, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik ataupun kesulitan yang dihadapi guru sendiri dan bagaimana alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut dan ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan.

Monev, Kegiatan supervisi akademik yang penulis lakukan dari mulai persiapan sampai akhir kegiatan dimonitor dan di evaluasi dengan menggunakan instrumen monitoring dan evaluasi (monev).

Refleksi, Kegiatan refleksi dalam peningkat-an kompetensi supervisi akademik adalah sebagai berikut : 1) Memikirkan kembali langkah-langkah yang telah dilakukan; 2) Membuat perbaikan pada langkah-langkah supervisi.

Hasil, Setelah melalui tahapan kegiatan dan langkah-langkah supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi supervisi akademik sesuai dengan Rencana Tindak Kepengawasan yang telah dilaksanakan oleh penulis sebagai pengawas sekolah hasilnya antara lain sebagai berikut: 1) Meningkatnya kemampuan/pemahaman tentang konsep, tujuan, prinsip, prosedur dan teknik supervisi akademik; 2) Meningkatnya kemampuan penulis sebagai pengawas sekolah yang memadai dalam merencanakan program supervisi akademik; 3) Meningkatnya kemampuan atau keterampilan penulis dalam melakukan supervisi akademik.

Perangkat Pembelajaran

Agar Pengawas Sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka Pengawas sekolah perlu dibekali dengan konsep pengertian, tujuan, prinsip-prinsip dan teknik tentang Supervisi Akademik. Kegiatan yang dilakukan dalam Supervisi Akademik antara meliputi : 1) Perencanaan Program Supervisi Akademik; 2) Pelaksanaan Program Supervisi Akademik; 3) Menindaklanjuti Program Supervisi Akademik

Pengawas harus bisa mendorong seorang guru agar memiliki kemampuan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar serta instrumen evaluasi kemudian diimplementasikan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Peran yang kedua adalah pengawas sekolah sebagai manajer proses pembelajaran yang didalamnya ada tugas supervisi akademik dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang supervisor pembelajaran dituntut kemampuan untuk menilai kualitas perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, bahan ajar dan instrumen penilaian serta tindak lanjut dari

hasil supervisi akademik. Untuk itu pengawas sekolah harus mampu menilai dan membedakan mana perangkat pembelajaran yang baik dengan yang kurang baik. Dengan demikian proses pembelajaran di sekolah yang dibinanya akan berlangsung dengan baik sesuai dengan program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Keempat perangkat pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Instrumen Evaluasi. Pelaksanaan Evaluasi (ujian) merupakan hal terpenting yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat kemampuan awal, kecakapan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Instrumen evaluasi digunakan untuk mempermudah mengukur suatu aktivitas atau pekerjaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Suatu instrumen evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan sebenarnya yang dievaluasi (sebagai pembeda). Dalam menggunakan instrumen tersebut evaluator (penilai) menggunakan teknik-teknik evaluasi yang sesuai dengan tugas atau pekerjaan yang akan dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan harus ada sinkronisasi dengan tujuan pembelajaran dan materi yang telah ditetapkan dalam RPP.

Kajian Materi Manajerial

Sebagai langkah kegiatan penulis pasca pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah diantaranya tentang kajian manajerial yang meliputi 8 delapan kajian manajerial di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Kajian Manajerial tersebut antara lain : (1) Kajian Rencana Kerja Sekolah (RKS), (2) Kajian Pengelolaan Kurikulum, (3) Kajian Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), (4) Kajian Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah, (5) Kajian Pengelolaan Peserta Didik, (6) Kajian Pengelolaan Keuangan Sekolah, (7) Kajian Pembinaan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS), (8) Kajian Sistem Monitoring dan Evaluasi (Monev). Dari kajian-kajian manajerial tersebut diatas diharapkan kemampuan penulis meningkat, sehingga mampu mengembangkan kompetensi manajerial yang merupakan salah satu prasyarat dari lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Pengaws Sekolah. Selanjutnya uraian dari hasil kajian-kajian manajerial tersebut adalah sebgai berikut :

Kajian Rencana Kerja Sekolah (RKS)

Pada kajian ini penulis sebagai pengawas sekolah sebelumnya mengumpulkan dokumen yang terkait yaitu RKS dan RKAS serta perangkat lain hasil EDS dan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan. Pada proses pengkajian RKS ini penulis membandingkan antara kondisi ideal dan kondisi riil di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi melalui pengamatan dokumentasi, observasi dan interview yang ada dengan Kepala Sekolah SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 20 September 2017 bertempat di ruang Kepala Sekolah SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Sekolah sudah melaksanakan EDS yang bersifat internal untuk melihat kinerja sekolah berdasar SNP dan SPM yang hasilnya sebagai penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) bersifat internal untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan SPM dan SNP yang hasilnya sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), namun dalam menyusun RKS SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi belum sepenuhnya mengacu dari hasil EDS. Hal ini terjadi dikarenakan RKS masih sering mengacu pada RKS tahun sebelumnya. Maka penulis menyarankan agar ke depan sepenuhnya dalam menyusun RKS berdasar dari hasil EDS yang ada. Dalam penyusunan EDS seharusnya dilakukan oleh tim pengembang sekolah (TPS) yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil unsur guru, wakil Komite Sekolah, wakil orang tua siswa dan pengawas. Namun untuk penyusunan EDS di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi belum melibatkan orang tua siswa. Yang demikian ini merupakan sebuah kesenjangan, untuk itu sebaiknya kedepan dalam menyusun EDS melibatkan orang tua siswa / wali murid. Tahapan-tahapan dalam penyusunan EDS, SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi sebagian sudah sesuai yaitu diawali dengan membentuk tim EDS, namun belum diadakan pelatihan menggunakan instrumen dan pelaksanaan EDS. Penggunaan hasil EDS untuk menyusun RKS dan RKAS. Namun di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi hasil EDS belum secara mutlak sebagai dasar untuk menyusun RKAS terutama dalam RKAS harus memasukkan dana BOS sementara pada waktu menyusun EDS belum

ada dana BOS, ketika EDS sudah selesai dibuat. Dalam menyusun RKAS masih sering menggunakan acuan RKAS tahun sebelumnya. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) digunakan juga untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sekolah sendiri sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Adapun penyusunan EDS diawali dengan rapat internal bersama TPS dengan Pengawas Sekolah sebagai pengarah (fasilitator) sekaligus sebagai verifikator. Namun Kepala Sekolah belum melakukan sosialisasi kepada warga sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data tentang kinerja sekolah merujuk pada SPM dan SNP. Namun dalam pengumpulan data di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi belum melibatkan seluruh warga sekolah. Selanjutnya membuat laporan EDS sesuai dengan format yang telah ditetapkan. Dari EDS inilah Rencana Kerja Sekolah (RKS) tersusun dengan komponen utama analisis lingkungan strategis, analisis kondisi pendidikan saat ini, analisis pendidikan masa datang, identifikasi tantangan nyata, visi sekolah, misi sekolah, tujuan jangka menengah sekolah, program strategis, strategi pelaksanaan/pencapaian hasil yang diharap-kan, supervisi, monitoring dan evaluasi (monev).

Sementara itu komponen RKAS terdiri dari analisis lingkungan operasional sekolah, analisis pendidikan saat ini, analisi pendidikan sekolah satu tahun kedepan, integrasi tantangan nyata, tujuan institusioner, identifikasi urusan-urusan sekolah untuk mencapai sasaran, analisis SWOT, alternatif langkah-langkah pemecahan masalah, dan dalam komponen RKS dan RKAS, SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi sudah sesuai dengan standar.

Implementasi dari RKS dan RKAS yang sudah tersusun di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi juga disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan (*Stakesholder*) seperti Dinas Pendidikan, Komite Sekolah, tokoh masyarakat dan pihak yang peduli pendidikan di sekitar sekolah, untuk selanjutnya dilaksanakan sesuai dengan skala prioritas yang diprogramkan. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan RKS/RKAS juga telah mengadakan monitoring dan evaluasi terhadap masing-masing penanggung jawab pelaksanaan program secara teratur dan berkelanjutan. Dalam hal ini SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi kondisinya sudah sesuai dengan kondisi ideal. Hasil pengkajian RKS SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi seperti terlihat pada lampiran.

Kajian Pengelolaan Kurikulum

Kajian Pengelolaan Kurikulum penulis lakukan melalui wawancara/interview dan penggalian dokumen diantaranya Dokumen I dan Dokumen II KTSP bersama Kepala Sekolah SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Bapak Drs. H. Suprayitno, M.Pd pada hari Senin, 18 September 2017 di ruang kepala sekolah. Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018 belum mengimplementasikan Kurikulum 2017 yang mengacu pada SKL (Standar Kelulusan) tetapi masih menggunakan Kurikulum KTSP atau kurikulum 2006.

Proses penyusunan Dokumen I KTSP SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi sudah sesuai dengan standar yaitu tahap pertama Kepala Sekolah membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Setelah Tim Pengembang Kurikulum terbentuk, maka TPK akan memahami kelemahan dan kekuatan yang ada disekolah serta peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat sekitarnya selanjutnya TPK mulai menyusun draf Kurikulum Sekolah melalui rapat kerja atau workshop.

Kelengkapan Dokumen I KTSP terdiri dari Bab I (pendahuluan) yang berisi latar belakang, tujuan pengembangan KTSP dan prinsip pengembangan KTSP. Bab II (tujuan) meliputi tujuan pendidikan di SD, visi dan misi sekolah, dan tujuan sekolah. Bab III (Struktur dan Muatan KTSP) memuat mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan penjurusan, kelulusan dan pendidikan kecakapan hidup dan Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Sementara Bab IV berisi kalender pendidikan.

Setelah dokumen I tersusun maka selanjutnya para guru menyiapkan Dokumen II yaitu silabus dan RPP pembelajaran masing-masing dengan kelengkapan meliputi identitas yang terdiri dari nama sekolah, kelas/semester, program, mata pelajaran dan jumlah pertemuan. Selain identitas ada standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator pencapaian

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan bahan, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Namun berdasarkan pemantauan penulis di lapangan dan hasil supervisi akademik, banyak guru yang belum menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), juga masih lemah dalam melaksanakan penilaian proses walaupun instrumennya sudah dibuat dalam RPP. Begitu juga dalam pemanfaatan sumber belajar guru sering hanya memanfaatkan sumber belajar dari buku bahan ajar saja belum menggali sumber belajar dari sumber lain seperti dari internet atau materi yang lain.

Kajian Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Kajian ini dilakukan melalui wawancara/interview serta telaah dokumen dengan Kepala SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi pada hari Rabu tanggal 20 September 2017 di ruang kepala sekolah.

Adapun hasil dari kajian tersebut yang dapat penulis rangkum adalah sebagai berikut: Untuk perencanaan sudah ada daftar perencanaan kebutuhan PTK yang disusun berdasarkan kualifikasi. Pengusulan tersebut dibuat oleh Kepala Sekolah selanjutnya diajukan Kepada bidang PMPTK Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, kemudian dilanjutkan ke Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Banyuwangi. Pengusulan ini terkait dengan kebutuhan tenaga administrasi sekolah di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi yang belum ada, sementara tidak setiap tahun ada penambahan tenaga baru dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi.

Kualifikasi Kepala Sekolah SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 dan sudah memiliki kualifikasi akademik S2, dari perguruan tinggi terakreditasi, sementara syaratnya hanya S1/D IV, memiliki SK sebagai Guru SMA, memiliki sertifikat pendidik, memiliki SK pengangkatan sebagai Kepala Sekolah, memiliki pengalaman mengajar sampai saat ini sudah 30 tahun sebagai guru SMA sementara syaratnya hanya lima tahun, memiliki kemampuan/kompetensi manajerial, Fisika, supervisi, sosial dan kepribadian.

Guru SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi sebagian besar sudah sesuai dengan permendiknas No 16 tahun 2007 yaitu berpendidikan S1 atau D IV. Mereka juga berasal dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional,dan sosial.. Kepala Perpustakaan juga belum memiliki sertifikat pengelolaan perpustakaan, sehingga disarankan untuk mengikuti pendidikan dan latihan pengelolaan perpustakaan dari lembaga yang berwenang untuk menerbitkan sertifikat tersebut.

Untuk pengembangan dan peningkatan kompetensi PTK sudah dilaksanakan yaitu dengan mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan, workshop, diklat dan kegiatan pengembangan lainnya baik yang berskala regional, nasional dan internasional. Penilaian terhadap PTK dilakukan secara rutin setiap setahun sekali oleh Kepala Sekolah melalui lembar penilaian DP3, demikian juga pelaporan terhadap PTK juga diarsipkan dan dibuat secara rinci yang disimpan di ruang unit kerja Kepala Sekolah.

Kajian Pengelolaan Sarana dan Prasarana (Sarpras)

Dibidang perencaanaan baik perenca-naan berupa bangunan dan perabot, perenca-naan alat bahan penunjang pembelajaran maupun perencanaan media pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan kondisi ideal yaitu mengacu pada aturan yang ada yaitu Permendikbud No 24 tahun 2007. Demikian juga dengan pengadaannya sudah sesuai dengan kondisi ideal.

Di bidang pemberdayaan hanya ada beberapa guru yang belum memaksimalkan pemberdayaan alat dan media pembelajaran terutama kaitan penggunaan laptop dan LCD Proyektor kurang memahami, sehingga diperlukan pelatihan khusus (*in-house training*) bagi guru-guru yang bermasalah kaitan dengan cara mengoperasionalkan Laptop dan LCD Proyektor, sehingga diharapkan kompetensi guru akan meningkat. Di bidang penghapusan SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi belum pernah mengadakan proses penghapusan perabot, alat dan alat penunjang pendidikan, media pendidikan yang pengadaannya bersumber dari APBD I, termasuk yang bersumber dari Komite Sekolah maupun dari dana masyarakat.

Kajian Pengelolaan Peserta Didik

Semua komponen pengelolaan peserta didik di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten

Banyuwangi sudah sesuai dengan kondisi ideal aturan yang berlaku. Mulai dari prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis (Juknis) dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi yang meliputi kegiatan penyusunan rencana PPDB, pembentukan panitia PPDB, Rapat kerja dan pembagian tugas, proses pendaftaran, proses seleksi, proses penentuan calon terpilih sampai dengan proses daftar ulang. Proses seleksi di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi tidak melalui test tulis ataupun interview. Setelah peserta didik baru diterima, mereka wajib mengikuti masa orientasi siswa (MOS) selama 3 hari. Di bidang administrasi peserta didik baru juga sudah dilakukan sesuai dengan standar yaitu mulai dengan pembagian kelas, memasukkan kedalam buku induk, dan membuat daftar hadir siswa, juga jurnal kegiatan kelas.

Di bidang pengaturan kenaikan kelas, mutasi dan kelulusan peserta didik di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi sudah diatur sesuai dengan standar. Layanan BK juga sudah dilaksanakan koordinator guru senior dan beberapa orang anggota. Layanan ekstrakurikuler juga sudah mengacu Permendiknas No 39 tahun 2008 tentang pembinaan Kesiswaan dengan meliputi kegia-tan perencanaan, personal Pembina, perleng-kapan, waktu pelaksanaan, pembiayaan, penilaian dan pelaporan.

Dalam hal evaluasi dan pelaporan, ada evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan pembina ekstrakurikuler yang meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Sedangkan laporan hasil ulangan harian dan ulangan tengah semester belum semua guru melaporkan ke orang tua peserta didik, yang dilaporkan baru nilai raport akhir semester.

Di bidang pembinaan prestasi ada pembinaan dan pengembangan prestasi peserta didik melalui seleksi calon peserta Lomba Kompetensi Siswa (LKS) dari perwakilan masing-masing kelas yang diadakan setiap tahun sekali.

Kajian Pengelolaan Keuangan

Kajian Pengelolaan Keuangan penulis lakukan dengan cara wawancara/interview dengan bendahara sekolah SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi pada hari Senin, 25 September 2017. Dalam hal perencanaan sudah dilakukan sesuai dengan standar yaitu anggaran sekolah dirumuskan merujuk kepada Permendiknas nomor 69 tahun 2009. Penyusunan rencana keuangan sekolah yaitu RKAS/RAPBS dilakukan secara transparan, efektif dan akuntabel. RKAS/RAPBS disusun oleh Tim Pengembang Sekolah namun belum melibatkan warga sekolah untuk mempertimbangkan kemampuan ekonomi orang tua siswa, sehingga diusulkan ke sekolah dalam penyusunan RAKS/RAPBS untuk melibatkan perwakilan dari warga sekolah. Adapun sumber keuangan sekolah meliputi dana Rutin, Dana BOS, dan dana Insidental Komite Sekolah yang dipungut jika ada kegiatan yang memerlukan dana partisipasi atau insidental dari komite sekolah. Proses pengelolaan keuangan dilakukan sebagai berikut: Dalam pengelolaan keuangan di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi semua dana yang masuk masih dikelola oleh seorang bendahara sekolah untuk menangani keuangan dari dana komite sekolah. Jadi belum adanya bendahara rutin sekolah, bendahara BOS, bendahara komite sehingga dalam pengelolaan keuangan masih tertumpu pada bendahara sekolah. Diusulkan kepada sekolah untuk pengelolaan anggaran rutin sekolah ditangani oleh bendahara rutin sekolah, untuk dana operasional sekolah ditangani oleh bendahara BOS. Penanggung jawab program mengajukan anggaran untuk kegiatan belum membuat prosposal rencana kegiatan dengan lengkap hanya membuat RAB yang sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan RKAS/RAPBS kepada bendahara sekolah dengan persetujuan Kepala Sekolah. Selanjutnya Bendahara Sekolah mengadakan penelitian tentang anggaran yang diajukan oleh penanggung jawab program dengan berpedoman pada RKAS/ RAPBS. Apabila RAB yang diajukan telah sesuai dengan program sekolah, bendahara sekolah memberikan dana yang diperlukan dengan persetujuan Kepala Sekolah. Pada akhir kegiatan penanggung jawab Program membuat laporan pelaksanaan kegiatan, termasuk pertanggung jawaban penggunaan dana yang diberikan secara transparan dan akuntabel.

Kelengkapan pembukuan meliputi buku kas besar/buku kas harian/jurnal harian, laporan keadaan kas rutin, register penutupan kas 3 bulan, daftar rincian dan pengeluaran pajak, daftar realisasi penerimaan dan pengeluaran pajak, buku

setor PPN/PPh. Juga dokumen lain seperti Surat pengantar transaksi, Daftar penerimaan/pengeluaran perpasal/komponen, bukti pengeluaran /kuitansi asli, dan sementara SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi belum mempunyai rekening koran khusus dari bank.

Pertanggungjawaban keuangan sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah dan bendahara sekolah. Laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sekolah disampaikan secara berkala. Pertanggungjawaban keuangan sekolah seharusnya disampaikan kepada warga sekolah dan *stake holder* secara terbuka melalui papan pengumuman atau media elektronik agar mudah di akses, namun SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi belum melaksanakan sebagaimana tersebut diatas. Evaluasi juga dilakukan secara rutin dan transparan oleh team Banwas (Badan Pengawasan) Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Pelaporan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan mengandung prinsip-prinsip manajemen keuangan yaitu transparan, akuntabel dan efektif.

Kajian tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran

Untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di kelas guru belum memiliki Laptop sebagai media pembelajaran, sehingga solusinya akan difasilitasi sekolah untuk menyediakan kredit lunak Laptop lewat Koperasi Sekolah dengan bunga rendah. Setiap ruang kelas juga belum tersedia LCD proyektor sebagai media pembelajaran. Tersedianya televisi sebagai media pembelajaran baru di sarana umum namun belum tersedia televisi sebagai media pembelajaran di ruang kelas.

Sedangkan untuk VCD/DVD ada tetapi belum komplit sehingga perlu penambahan sebagai media pembelajaran. Kaitan dengan ketersediaaan prasarana (infrastruktur) yaitu *Website* sekolah, *E-mail* sekolah dan laboratorium komputer semua fasilitas tersebut belum tersedia di SMK Negeri Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sedangkan kompetensi/kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK sebagian besar guru belum mampu mengoperasikan komputer secara memadai sehingga diusulkan kepada sekolah untuk diadakan pelatihan (*inhouse training*) cara menggunakan komputer, sedangkan untuk mengoperasikan TV, Radio, tape recorder dan VCD semua guru sudah mampu mengoperasikannnya.

Kajian Monev

Menurut kepala Sekolah semua kajian monev ini secara umum sudah sesuai dengan kondisi ideal, yaitu program monev bertujuan agar semua guru menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara baik sesuai dengan tata kerja dan kode etik yang berlaku. Demikian juga tenaga administrasi sekolah. Pencapaian program kegiatan sekolah dapat diukur. Persiapan monev meliputi penetapan tujuan, membagi tugas dan tanggung jawab tim monev serta sumber daya yang ada, mengidentifikasi dan mengembangkan instrument/alat monev dan menyusun rencana kegiatan monev.

Sedangkan pelaksanaan monev meliputi: mengorganisasikan penggunaan isntrumen/alat monev, mengumpulkan dan mendapatkan data, berkoordinasi dan bekerja sama antar tim monev, memonitor perkem-bangan kegiatan, memodifikasi/ penyesuaian monev bila perlu, mengidentifikasi masalah-masalah yang penting, dan pertemuan tim monev untuk monitor perkembangan kegiatan.

HASIL

1) Semakin merasakan dan memiliki peningkatan kemampuan dalam pemahaman konsep, pengertian, prinsip dan teknik Supervisi Akademik dan Manajerial; 2) Semakin merasakan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan program Supervisi Akademik dan Manajerial; 3) Semakin merasakan adanya peningkatan kemampuan dalam melaksanakan Supervisi Akademik dan Manajerial dengan teknik yang tepat; 4) Semakin memiliki kemampuan dalam memberi umpan balik Supervisi Akademik dan Manajerial secara kontruktif pasca pelaksanaan observasi kelas; 5) Semakin memiliki kemampuan untuk menyusun rencana tindak lanjut hasil Supervisi Akademik dan Manajerial; 6) Semakin memiliki peningkatan kemampuan dalam menjalankan tindak lanjut hasil Supervisi Akademik dan Manajerial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1) Kompetensi supervisi akademik penulis sebagai

pengawas sekolah dapat meningkat sesuai dengan hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu. 2) Dengan melaksanakan supervisi guru dan kepala sekolah, maka kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas sekolah akan semakin meningkat. 3) Meningkatnya kompetensi penulis sebagai pengawas sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran (silabus, RPP, bahan ajar dan instrumen evaluasi). 4) Kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) meningkat, sehingga guru mampu merencana-kan program pembelajaran dan pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat dalam RPP (Rencana Persiapan Pembelajaran), sehingga sangat berdampak terhadap peningkatan keberhasilan dalam proses pembelajaran; 5) Dengan melaksanakan pengkajian terhadap manajerial penyelenggaraan sekolah seperti mengkaji RKS, mengkaji kurikulum, mengkaji pendidik dan tenaga kependidikan, mengkaji sarana dan prasarana, mengkaji pengelolaan peserta didik, mengkaji pengelolaan keuangan, mengkaji tenaga administrasi sekolah, mengkaji TIK dalam pembelajaran dan mengkaji program monitoring dan evaluasi, maka peserta sebagai pengawas sekolah akan memiliki wawasan yang luas tentang pedoman-pedoman yang standar tentang penyelenggaraan pendidikan, memiliki pengetahuan untuk mendesain penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan jauh ke depan dan memiliki pengalaman untuk mengatasi persoalan-persoalan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sendiri maupun di sekolah lain;

Saran-Saran

1) Kepada Kepala Dinas Pendidikan untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah di wilayahnya; 2) Kepada Bapak/Ibu Pengawas Dikmen untuk memberikan dukungan dan kerja sama kepada Pengawas Sekolah yang seang melakukan penelitian atau supervisi tindakan kepengawasan; 3) Kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah yang sekolahnya digunakan untuk kegiatan supervisi untuk memberikan saran, masukan, bimbingan dan arahan kepada para Pengawas Sekolah, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar; 4) Kepada Bapak/Ibu guru yang berada di sekolah yang digunakan untuk kegiatan supervisi agar memberikan dukungan, motivasi dan bantuan kepada pengawas sekolah agar mereka selalu lancar dan mudah dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR RUJUKAN

Agus, Asyari.(1986). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Alek S. Nitisemito.(1982). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moekiyat. (1989). *Tata Laksana Kantor*. Bandung: Mandar Maju.

Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sarwoto. (1983). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

S.P.Siagian. (1983). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Sukadi.DS. (1988). *Komunikasi Administrasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

The Liang Gie.(1987). *Administrasi Perkantoran Modern*. Jogyakarta : Nur Cahaya

Unong U. Effendi. (1985). *Administrasi Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Karya.